

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Penggunaan pewarna alami tekstil masih dianggap kurang praktis pada industri tekstil karena proses pencelupan dan pewarnaan membutuhkan waktu yang lama (Kholila dkk, 2020). Selain itu, beragam warna yang dihasilkan tidak semenarik pewarna sintetis dan tidak sekuat pewarna sintetis. Zat pewarna tekstil yang memiliki efek samping minim terhadap lingkungan yaitu zat warna alam (Kwartiningsih dkk, 2009). Penggunaan pewarna sintetis untuk tekstil sudah semestinya diminimalisir dengan alternatif menggunakan pewarna tekstil ramah lingkungan.

Untuk mengatasi permasalahan kurang praktisnya penggunaan pewarna alami tekstil, seorang professor Universitas Gadjah Mada, Prof. Dr. Ir. Edia Rahayuningsih, M.S. menciptakan Gama Indigo ND yang dapat meningkatkan efisiensi penggunaan pewarna alami pada tekstil. Gama Indigo ND merupakan sebuah *brand* hasil penelitian berupa ekstraksi pewarna alam siap pakai berbentuk cair dan bubuk yang ditemukan di tahun 2014. Bubuk ekstraksi yang diproduksi oleh Gama Indigo ND sudah terjamin dalam dosis yang pasti, tersedia dalam jumlah yang besar, harga terjangkau dan praktis serta terjamin kualitas pewarnanya karena sudah melewati proses riset yang dipatenkan oleh Universitas Gadjah Mada (Peter, 2022). Gama Indigo ND menciptakan efisiensi dalam penggunaan pewarna alam pada tekstil sehingga lebih efisien ketika diaplikasikan pada teknik-teknik *surface design*.

Salah satu teknik *surface design* yang banyak diaplikasikan di Indonesia adalah teknik *shibori* (Kartika, 2022). Teknik *shibori* lebih praktis dan sederhana dalam proses pembuatannya dibandingkan dengan teknik batik (Maziyah dkk., 2019). Teknik *shibori* dapat menciptakan motif yang lebih beragam dengan proses yang tidak rumit dibandingkan dengan teknik lainnya (Wahyu dan Supardi, 2017). Berdasarkan dua kutipan ini, penulis melihat adanya ketertarikan pada teknik *shibori* karena selain hasil motif dari teknik *shibori* yang memiliki nilai estetika

tinggi juga teknik ini praktis dan mudah dilakukan. Teknik *shibori* banyak dipakai oleh beberapa *brand* mode di Indonesia, seperti bybinzu, tieyourdye dan handmade craftsera. Menurut Miranda (2021) pada tulisanya di Geometry Media yang berjudul ‘Urban Sneaker Society 2021: Dukung Kebangkitan Local Brand’ menyebutkan bahwa perkembangan *brand* lokal di Indonesia cukup menyita banyak perhatian publik sejak 4 tahun silam, salah satunya adalah urban fashion bagi masyarakat perkotaan.

Masyarakat perkotaan (urban) adalah masyarakat modern yang selalu aktif, rasional, dan kreatif (Indrianti, 2017). Dinamika masyarakat urban yang mengedepankan kepentingan pekerjaan mengharuskan mereka untuk berpenampilan dengan pakaian yang baik dan layak pada saat di tempat kerja maupun di tempat lain. Perkembangan *lifestyle* terutama pada masyarakat urban, membuat busana kerja menjadi lebih bervariasi dan lebih fleksibel dengan kata lain busana kerja tersebut dapat merangkap menjadi busana kegiatan lain selain bekerja (Sabatari, 2008). Dari hal tersebut penulis melihat adanya kebutuhan busana semi formal mengingat karakteristik masyarakat urban yang dinamis, kreatif dan aktif.

Dari fenomena diatas penulis melihat adanya peluang untuk mengembangkan teknik *shibori* menggunakan pewarna alami Gama Indigo ND dan pengaplikasikannya pada busana semi formal. Pengaplikasian teknik *shibori* telah dilakukan pada beberapa brand di Indonesia seperti bybinzu, tieyourdye dan handmade craftsera. Pengaplikasian teknik *shibori* pada busana formal memiliki peluang untuk dikembangkan di Indonesia berdasarkan fenomena penggunaan busana semi formal bagi masyarakat urban. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan pengaplikasian teknik *shibori* pada busana semi formal. Penulis akan menggunakan beberapa metode pengumpulan data dan perancangan melalui observasi, wawancara, studi literatur dan eksplorasi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat merancang suatu produk fashion semi formal dengan teknik *shibori* menggunakan pewarna alami Gama Indigo ND.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang belakang yang telah diuraikan diatas, identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Adanya potensi penggunaan Gama Indigo ND sebagai zat pewarna alami yang menawarkan efisiensi dibandingkan dengan pewarna alami konvensional pada material tekstil.
2. Adanya peluang pengaplikasian teknik *shibori* dengan Gama Indigo ND untuk produk fashion.
3. Adanya peluang pengaplikasian teknik *shibori* untuk pengembangan produk pakaian semi formal.

I.3 Rumusan Masalah

Permasalahan yang timbul dari latar belakang:

1. Bagaimanakah signifikansi penggunaan Gama Indigo ND dibandingkan dengan pewarna alam konvensional dalam hal efisiensi?
2. Bagaimanakah cara mengaplikasikan teknik *shibori* dengan Gama Indigo ND untuk perancangan produk fashion?
3. Jenis teknik *shibori* apakah yang sesuai untuk diaplikasikan pada pengembangan perancangan produk fashion semi formal?

I.4 Batasan Masalah

Berikut batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Material
Pewarna alam yang digunakan pada penelitian ini adalah ekstraksi pewarna alami tingi dari brand Gama Indigo ND dengan alat penunjang seperti pengikat untuk teknik *shibori* dengan menggunakan beberapa jenis kain seperti primisima, silk, sutra dan katun doby.
2. Teknik
Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *shibori arashi*, *itajime* dan *nui*.

3. Produk

Produk akhir yang akan dihasilkan berupa busana semi formal.

I.5 Tujuan Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui sejauh mana signifikansi penggunaan Gama Indigo ND dibandingkan dengan pewarna alam konvensional dalam hal efisiensi.
2. Mendapatkan metode yang tepat dalam pengaplikasian material tekstil dengan teknik *shibori* menggunakan pewarna Gama Indigo ND.
3. Mendapatkan jenis teknik *shibori* yang sesuai untuk diaplikasikan pada pengembangan perancangan produk fashion semi formal.

I.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah:

1. Dapat menghasilkan alternatif teknik pewarnaan lain menggunakan Gama Indigo ND.
2. Dapat menghasilkan inovasi pada teknik *shibori* yang diaplikasikan pada busana semi formal.
3. Menghasilkan produk busana semi formal dengan inovasi pada pewarnaan menggunakan Gama Indigo ND dan teknik *shibori*.

I.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan cara pengumpulan data berupa studi literatur, observasi, wawancara dan eksplorasi. Penelitian difokuskan pada ekstraksi pewarna alami tingi Gama Indigo ND yang diaplikasikan dengan teknik *shibori* pada busana semi formal dengan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data terkait Gama Indigo ND, teknik *shibori*, perilaku masyarakat urban dan busana semi formal, yang

bersumber dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, proceeding dan laporan tugas akhir sebelumnya sebagai acuan pada penelitian ini.

2. Observasi

Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data terkait brand Gama Indigo ND, jenis-jenis teknik *shibori*, perilaku masyarakat urban dan kaitannya dengan busana semi formal. Observasi lapangan dilakukan untuk mengumpulkan data dengan metode observasi yang dilakukan secara langsung ke galeri Gama Indigo ND Yogyakarta serta mengunjungi *workshop* teknik *shibori* di Pekalongan.

3. Wawancara

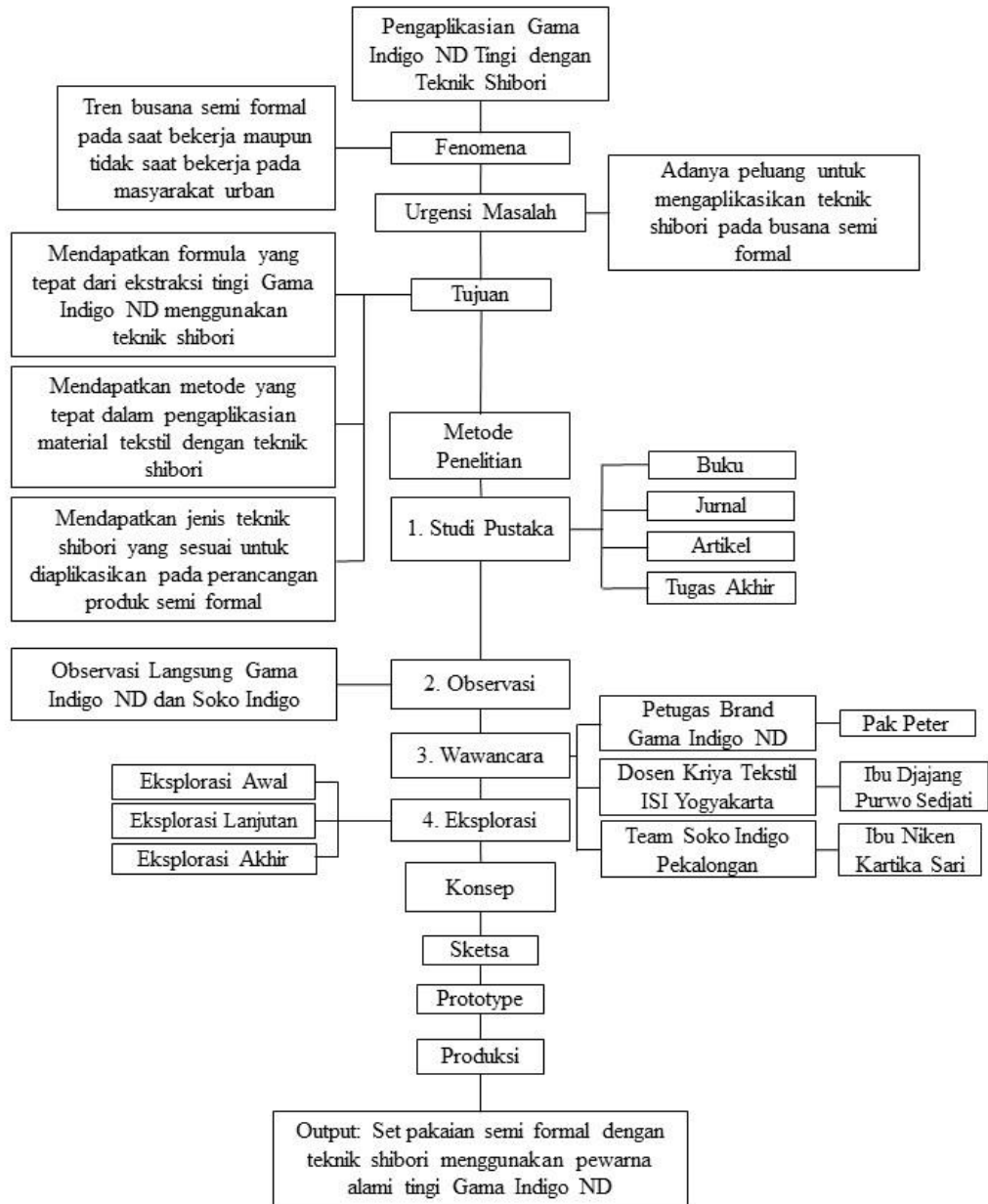
Metode ini dilakukan dengan dua tahap yaitu melalui tahap wawancara online dan tahap wawancara langsung. Wawancara dilakukan bersama beberapa pihak guna memenuhi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu terkait penggunaan Gama Indigo ND dan pengaplikasiannya pada produk busana, perkembangan teknik *shibori* serta jenis motif *shibori* yang banyak diaplikasikan pada berbagai jenis busana, perilaku masyarakat urban dan ciri pada pakaian semi formal.

4. Eksplorasi

Eksplorasi dilakukan dalam beberapa tahapan. Adapun tahapan pertama yang dilakukan yaitu eksplorasi awal dengan tujuan mengetahui takaran yang tepat untuk diaplikasikan pada berbagai jenis tekstil. Dilanjutkan dengan eksplorasi lanjutan dengan tujuan mengetahui jumlah pencelupan yang tepat serta perbandingan warna akhir yang dihasilkan pada masing-masing jumlah pencelupan.

I.8 Kerangka Penelitian

Kerangka dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar I 1 Kerangka Penelitian

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

I.9 Sistematika Penelitian

Laporan ini di bagi menjadi beberapa bab yang membahas hal-hal berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang mengenai penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka penelitian, serta sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB II STUDI PUSTAKA

Menguraikan studi literatur mengenai pemikiran berdasarkan teori-teori yang relevan saat digunakan selama penelitian sebagai landasan proses perancangan.

BAB III DATA DAN ANALISA PERANCANGAN

Memaparkan data primer dan sekunder berupa wawancara dan observasi yang digunakan pada penelitian.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Menjelaskan mengenai konsep dan proses atau tahapan-tahapan perancangan yang dilakukan pada pengerjaan karya serta hasil perancangan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran serta rekomendasi.